

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki berbagai asal daya yang melimpah, dengan asal daya alam ataupun asal daya manusianya. Tetapi dengan segala kekayaan melimpah yang sudah dimiliki Indonesia dari jaman dahulu kala, Indonesia masih belum bisa menjadi negara maju (Handayani T 2021). Dalam era globalisasi dan digitalisasi saat ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah lanskap bisnis secara drastis. Dunia usaha kini menuntut inovasi yang berkelanjutan dan adaptasi yang cepat terhadap perubahan pasar dan teknologi. Teknologi tidak hanya menciptakan peluang baru tetapi juga membawa tantangan yang signifikan. Oleh karena itu, pendidikan tinggi memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan lulusan yang mampu bersaing di pasar global dengan keterampilan kewirausahaan yang kuat.

Namun pada kenyataannya perguruan tinggi selaku lembaga yang menghasilkan sarjana, sering kali kurang efektif dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswanya. Fenomena rendahnya jiwa wirausaha mahasiswa dapat menyebabkan angka pengangguran dari lulusan perguruan tinggi terus meningkat. Ditambah lagi kurangnya minat generasi muda Indonesia untuk berwirausaha yang berdampak pada tidak atau kurangnya kesiapan bagi mahasiswa dalam berwirausaha, yang menjadi masalah yang cukup rumit bagi semua pihak baik dari pemerintah, pendidikan, industri, dan masyarakat.

Karakteristik pribadi setiap orang yang berbeda akan menunukan perilaku yang berbeda pula pada setiap pelaku usaha, karena karakteristik individu dapat di lihat dari kebutuhan, sika serta minat dari setiap individu dalam melakukan kinerjanya. Seorang pelaku usaha yang memiliki karakteristik yang bagus dan teladan maka akan membuat para pelaku usaha lebih mudah. dalam melakukan pekerjaanya. Begitupun sebaliknya, pelaku usaha yang memiliki karakteristik yang buruk akan menghambat keberhasilan usaha yang akan di capainya (Muhammad Iffan 2021).

Tabel 1. 1
Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan 2020-2022

Tingkat Pendidikan	Tahun Tingkat Pengangguran Terbuka		
	2020	2021	2022
Tidak/Belum Pernah Sekolah/ Belum tamat & tamat SD	3,61	3,61	3,59
SMP	6,46	6,45	5,95
SMA Umum	9,86	9,09	8,57
SMA Kejuruan	13,55	11,13	9,42
Diploma I/II/III	8,08	5,87	4,59
Universitas	7,35	5,98	4,80

Sumber: bps.go.id

Berdasarkan data dari badan pusat statistik pada tahun 2020-2022 tingkat pengangguran untuk lulusan universitas mengalami penurunan yang sebelumnya berjumlah 7,35 pada tahun 2020 menjadi 5,98 pada tahun 2021 dan yang terakhir menurun menjadi 4,80 pada tahun 2022, Akan tetapi angka tersebut masih tergolong cukup tinggi untuk sekelas lulusan universitas yang telah dibekali ilmu yang matang dan dipersiapkan untuk dapat terjun di dunia kerja.

Indonesia sebagai negara berkembang menghadapi tantangan besar dengan populasi yang terus meningkat namun tidak diimbangi dengan kesempatan kerja yang memadai. Hal ini menyebabkan pengangguran menjadi masalah serius yang

perlu segera ditangani. Jumlah wirausahawan yang sedikit dan tingkat pengangguran yang tinggi, terutama di kalangan lulusan perguruan tinggi, menunjukkan bahwa program kewirausahaan di perguruan tinggi belum berhasil menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa. Oleh karena itu, menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa perguruan tinggi dipercaya dapat menjadi salah satu solusi untuk mengurangi tingkat pengangguran.

Dalam upaya menumbuhkan ketertarikan pada kegiatan wirausaha, peran pendidikan wirausaha sangatlah penting. Pendidikan kewirausahaan diselipkan dalam kegiatan belajar mengajar pada beberapa tingkatan pendidikan yaitu mulai dari SMP, SMA, hingga Perguruan Tinggi untuk memberikan pengetahuan dan membentuk mental wirausaha sejak dini dengan harapan dimasa depan munculnya wirausaha-wirausaha muda penerus bangsa yang kreatif dan inovatif.

Sejalan dengan hal tersebut menurut Menurut Suharti & Sirine (2011) dalam Bida Sari & Maryati (2019) menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan terletak pada peranan universitas dalam menyelenggarakan pendidikan kewirausahaan. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan para mahasiswa perguruan tinggi dipercaya merupakan alternatif untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena para sarjana diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri karena dunia bisnis masa kini dan masa depan lebih mengandalkan knowledge dan intellectual capital, maka agar dapat menjadi daya saing bangsa, pengembangan wirausaha muda perlu diarahkan pada kelompok muda terdidik (Azwar 2013 dalam Adnyana dan Purnami 2016).

Menurut Mohammad Saroni (2012:45) mengemukakan “Pendidikan kewirausahaan adalah program pendidikan yang menggarap aspek kewirausahaan sebagai bagian penting dalam pembekalan kompetensi anak didik”. Agus Wibowo (2011:30) mengemukakan “Pendidikan kewirausahaan adalah upaya internalisasi jiwa dan mental kewirausahaan baik melalui institusi pendidikan maupun institusi lain seperti lembaga pelatihan, training dan sebagainya”.

Tabel 1. 2
Perguruan Tinggi kota Bandung Dengan Mata Kuliah Kewirausahaan

No.	Nama Universitas-Universitas
1.	Telkom University
2.	Universitas Pendidikan Indonesia
3.	Universitas Padjadjaran
4.	Universitas Komputer Indonesia
5.	Universitas Katolik Parahyangan
6.	Universitas Pasundan
7.	Universitas Widyatama
8.	Universitas Kristen Maranatha
9.	Universitas Bina Nusantara
10.	Universitas Islam Bandung
11.	Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati
12.	Universitas Muhammadiyah Bandung
13.	Universitas Islam Nusantara
14.	Universitas Langlangbuana
15.	Universitas Nasional Pasim
16.	Universitas Winaya Mukti
17.	Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya
18.	Universitas Teknologi Digital
19.	Universitas Bina Sarana Informatika
20.	Universitas Islam Pasundan
21.	Universitas Kebangsaan
22.	Universitas Nurtanio
23.	Universitas Advent Indonesia
24.	Universitas Bandung
25.	Universitas Jendral Ahmad Yani
26.	Universitas Al-Ghifari
27.	Universitas Sangga Buana
28.	Universitas Insan Cendekia Mandiri
29.	Universitas Sali Al-Altaam

Sumber: data universitas kota Bandung

Berdasarkan tabel tersebut, terdapat 29 Universitas di Kota Bandung yang menerapkan matakuliah kewirausahaan, peneliti memilih Universitas Komputer

Indonesia sebagai objek penelitian karena peneliti menemukan bahkan universitas kota Bandung lainnya hanya menerapkan mata kuliah wajib kewirausahaan di beberapa program studinya saja, lain halnya dengan universitas komputer Indonesia dimana mata kuliah ini diberikan kepada seluruh fakultas, dengan bertujuan untuk menciptakan lulusan yang berjiwa enterpreneur.

Dari beberapa program studi yang ada di Universitas Komputer Indonesia, peneliti tertarik terhadap program studi Desain Komunikasi Visual (DKV) yang memiliki visi yaitu untuk menjadi program studi unggul dalam bidang keilmuan desain komunikasi visual berbasis teknologi informasi, multimedia berwawasan global, serta memiliki jiwa kewirausahaan.

Di lingkungan pendidikan tinggi, khususnya di program studi yang bersifat kreatif seperti Desain Komunikasi Visual (DKV), pendidikan kewirausahaan memiliki peranan yang krusial. Mahasiswa DKV tidak hanya perlu menguasai aspek teknis dan estetika desain, tetapi juga perlu memahami bagaimana mengelola bisnis kreatif mereka sendiri. Pendidikan kewirausahaan membantu mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan manajerial dan bisnis yang diperlukan untuk mengubah ide kreatif menjadi produk atau layanan yang bernilai komersial. Namun peneliti menemukan bahwa terdapat masalah atau fenomena dalam penerapan pengetahuan kewirausahaan pada mahasiswa DKV, yang dimana berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu mahasiswa DKV Universitas Komputer Indonesia menunjukkan bahwa mahasiswa DKV merasa kesulitan dalam menerapkan pengetahuan kewirausahaan ke dalam praktik nyata, terutama dalam menghadapi dinamika lingkungan bisnis yang terus berubah.

Hal tersebut disebabkan karena Pendidikan kewirausahaan sering kali disampaikan dalam bentuk teori yang kurang dikaitkan dengan praktik nyata. Akibatnya, mahasiswa kesulitan mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh di kelas ke dalam situasi bisnis yang sesungguhnya. Mengingat mahasiswa DKV lebih banyak terfokus pada aspek kreatif dan artistik, pendekatan yang digunakan dalam pendidikan kewirausahaan harus disesuaikan agar dapat menarik minat dan relevan dengan kebutuhan mereka.

Pendidikan kewirausahaan sangat penting untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan mahasiswa. Suatu dorongan kuat yang dimiliki seseorang untuk memanfaatkan peluang bisnis yang tersedia dikenal sebagai intensi berwirausaha. Setelah mendapatkan pendidikan kewirausahaan, seseorang akan belajar tentang berbagai aspek berwirausaha. Pendidikan ini dapat membantu mahasiswa menumbuhkan keinginan untuk menjadi seorang wirausahawan dengan membentuk cara mereka berpikir, bersikap, dan berperilaku. Diharapkan bahwa peran universitas ini membantu mahasiswa memahami dan memahami dunia wirausaha, mendorong mereka untuk menjadi kreatif dan mendorong ide-ide inovatif mereka.

Alasan Perlunya Diajarkan Pendidikan Kewirausahaan Menurut Soeharto Prawirokusumo (1997:4) mengemukakan Pendidikan kewirausahaan perlu diajarkan sebagai disiplin ilmu tersendiri yang independen, karena kewirausahaan berisi body of knowledge yang utuh dan nyata, yaitu ada teori, konsep, dan metode ilmiah yang lengkap, Kewirausahaan memiliki dua konsep, yaitu venture start-up dan venture growth, ini jelas tidak masuk dalam kerangka pendidikan manajemen

umum yang memisahkan antara manajemen dan kepemilikan usaha dan kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang memiliki obyek tersendiri, yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda adapun kewirausahaan merupakan alat untuk menciptakan pemerataan berusaha dan pemerataan pendapatan.

Setelah lulus kuliah, mahasiswa diharapkan tidak terfokus pada mencari pekerjaan langsung. Sebaliknya, mereka diharapkan dapat menggunakan keterampilan wirausaha yang mereka pelajari di kampus untuk menciptakan peluang kerja baru. Menurut beberapa ahli, pendidikan kewirausahaan adalah program pendidikan yang mempelajari aspek kewirausahaan untuk membangun jiwa dan mental wirausaha. Tujuan pendidikan kewirausahaan adalah untuk memberikan berbagai keterampilan dan pengetahuan tentang kewirausahaan.

Pendidikan kewirausahaan juga menjadi salah satu solusi penting dalam menghadapi tantangan global saat ini. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya berfokus pada pengajaran konsep bisnis dasar, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan untuk mengambil risiko yang diperlukan dalam menjalankan usaha. Pendidikan kewirausahaan yang efektif harus mampu mengajarkan mahasiswa untuk berpikir out-of-the-box, melihat peluang di tengah tantangan, dan mengembangkan strategi bisnis yang inovatif.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui kondisi sebenarnya mengenai Pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa program studi Desain Komunikasi Visual (DKV) Universitas Komputer Indonesia Bandung. Maka, dilakukan survey awal kepada 30 responden mahasiswa DKV Universitas

Komputer Indonesia Bandung, mengenai variabel yang diteliti. Berikut ini hasil survey awal dari variabel Pendidikan kewirausahaan.

Tabel 1. 3
Data Survei Awal Pendidikan Kewirausahaan Mahasiswa Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Komputer Indonesia

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah mata kuliah kewirausahaan mampu menambah wawasan anda dalam berwirausaha	28 (93,5%)	2 (6,5%)
2.	Apakah mata kuliah kewirausahaan dapat menumbuhkan kesadaran anda akan banyaknya peluang bisnis yang ada	28 (93,5%)	2 (6,5%)
3.	Apakah metode pembelajaran yang diberikan dapat merangsang daya pikir anda terhadap berbagai peluang bisnis yang ada?	27 (90%)	3 (10%)

Berdasarkan hasil survey pada tabel di atas yang dilakukan pada 30 responden, menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Komputer Indonesia merasakan manfaat signifikan dari mata kuliah kewirausahaan dalam hal peningkatan wawasan dan kesadaran akan peluang bisnis. Meskipun demikian, hanya sebagian kecil yang merasa bahwa metode pembelajaran yang ada belum cukup merangsang daya pikir mereka terhadap peluang bisnis yang tersedia.

Tabel 1. 4
Data Survei Awal Media Sosial Mahasiswa Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Komputer Indonesia

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah sejauh ini pada saat ada sedang berkuliah memanfaatkan sarana komunikasi dengan maksimal	28 (93,5%)	2 (6,5%)
2.	Apakah anda mudah untuk mengakses ide ide bisnis baru yang ada di media sosial	27 (90%)	3 (10%)
3.	Apakah sejauh ini anda memanfaatkan media sosial dengan bijak untuk berwirausaha	10 (33,5%)	2 (66,5%)

Berdasarkan hasil survei awal pada tabel di atas yang dilakukan pada 30 responden, kita dapat mengetahui bahwa variabel manajemen pengetahuan penulis melihat adanya permasalahan, dimulai pada poin 3, dimana rata-rata mahasiswa program studi desain komunikasi visual unikom dalam pemanfaatan media sosial belum cukup baik, karena menurut penyampaian mahasiswa beberapa dari mereka tidak turut ikut serta dalam sebuah organisasi sehingga, pemahaman tersebut tidak cukup baik/kurang, karena menurut mahasiswa program studi desain komunikasi visual unikom mereka lebih cenderung memahi jika langsung terjun kelapangan/mengimplementasikan.

Kemudian pada point 2 mahasiswa Program Studi Desain Komunikasi Visual Unikom lebih banyak menjawab ya untuk mudah untuk mengakses ide ide bisnis baru yang ada di media sosial hal ini disebabkan karena di media sosial cakupannya cukup luas tidak hanya di lingkungan kampus tetapi mendunia, yang membedakan dengan poin 1 adalah mahasiswa belum bisa mengimplementasikan ide ide tersebut secara langsung melainkan harus dengan praktiknya.

Tabel 1. 5
Data Survei Awal Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Komputer Indonesia

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah sejauh ini anda sadar akan peluang usaha yang ada di hadapan anda	27 (90%)	3 (10%)
2.	Apakah di dalam diri ada mempunyai kemauan untuk memulai bisnis	21 (70%)	9 (30%)
3.	Apakah ada perasaan tertarik ingin mengetahui bagaimana teman anda membuat projeck	28 (93,5%)	2 (6,5%)
4.	Apakah anda mempunyai perasaan senang saat menjalankan suatu usaha/bisnis	28 (93,5%)	2 (6,5%)

Berdasarkan hasil survei awal pada tabel di atas yang dilakukan pada 30 responden, kita dapat mengetahui bahwa variabel lingkungan bisnis bahwa lingkungan responden mampu mempengaruhi akan munculnya bisnis baru tetapi, peneliti melihat adanya sedikit permasalahan pada point 2 dimana, point tersebut pesaing menjadi hambatan mahasiswa untuk memulai bisnis barunya hal itu disebabkan karena, adanya tidak dan kurang kepercayaan diri yang di tanamkan mahasiswa program studi desain komunikasi visual.

Atas fenomena dan masalah yang telah dipaparkan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik **“Pengaruh Media Sosial Terhadap Pendidikan Kewirausahaan Melalui Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Komputer Indonesia”**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dengan adanya latar belakang yang sudah di jelaskan diatas, maka peneliti menemukan permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Terdapat mahasiswa kota bandung lebih cenderung memilih karir sebagai pegawai atau karyawan dibandingkan berwirausaha.
2. Terdapat mahasiswa kota bandung memiliki jiwa kewirausahaan yang masih rendah.

3. Terdapat mahasiswa masih kurang kesiapannya dalam berwirausaha karena masih banyak mahasiswa yang tidak memiliki usaha sendiri atau bersama.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah peneliti uraian sebelumnya, peneliti menemukan sebagai permasalahan yang akan diangkat yaitu sesuai dengan di bawah ini:

1. Bagaimana tanggapan mahasiswa mengenai media sosial pada mahasiswa Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Komputer Indonesia.
2. Bagaimana tanggapan mahasiswa mengenai pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Komputer Indonesia.
3. Bagaimana tanggapan mahasiswa mengenai minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Komputer Indonesia.
4. Seberapa besar pengaruh sosial media terhadap pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Komputer Indonesia.
5. Seberapa besar pengaruh sosial media terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Komputer Indonesia.

6. Seberapa besar pengaruh minat berwirausaha terhadap pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Komputer Indonesia.
7. Seberapa besar pengaruh penggunaan media sosial terhadap pendidikan kewirausahaan melalui minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Komputer Indonesia.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud diadakannya penelitian ini yaitu untuk mengumpulkan data-data yang dapat menjawab rumusan masalah untuk menganalisis serta mengetahui apakah terdapat Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Pendidikan Kewirausahaan Melalui Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Komputer Indonesia”.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan diatas yang telah dikemukakan, terdapat tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tanggapan mahasiswa mengenai media sosial pada mahasiswa Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Komputer Indonesia.
2. Untuk mengetahui tanggapan mahasiswa mengenai pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Komputer Indonesia.

3. Untuk mengetahui tanggapan mahasiswa mengenai minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Komputer Indonesia.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh media sosial terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Komputer Indonesia.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh minat berwirausaha terhadap pendidikan kewirausahaan mahasiswa Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Komputer Indonesia.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh minat berwirausaha terhadap pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Komputer Indonesia.
7. Untuk mengetahui besarnya pengaruh penggunaan media sosial terhadap pendidikan kewirausahaan melalui minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Komputer Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Hasil riset ini diharapkan mampu memberikan kontribusi serta manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dapat digunakan sebagai bahan atau tambahan pengetahuan dengan tujuan langsung pada perusahaan bersangkutan, untuk mencari tahu seberapa jauh hubungan teori yang diterima dengan praktek pengaplikasiannya.

2. Pihak Terkait

Penelitian ini mampu memberikan wawasan mengenai seberapa besar pengaruh penggunaan media sosial terhadap pendidikan kewirausahaan melalui minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Komputer Indonesia.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Pihak Lain

Diharapkan hasil dari penelitian ini mampu memberikan pengetahuan serta memberikan gambaran tentang pengaruh penggunaan media sosial terhadap pendidikan kewirausahaan melalui minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Komputer Indonesia sehingga dapat dimanfaatkan untuk sumber lanjutan penelitian.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Dengan penelitian ini mampu memberikan pandangan bagi instansi tentang pengaruh penggunaan media sosial terhadap pendidikan kewirausahaan melalui minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Komputer Indonesia.

3. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan penelitian ini mampu menjadi bahan yang dapat pertimbangan untuk dilakukan penelitian di bidang yang sama untuk lebih lanjut, yaitu pengaruh penggunaan media sosial terhadap pendidikan kewirausahaan melalui minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Komputer Indonesia.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data penulis melakukan penelitian di Universitas Komputer Indonesia Bandung Jl. Dipatiukur No. 112-116, Lebak Gede, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40125.

1.5.2 Waktu Penelitian

Tabel 1. 6
Waktu Penelitian

No	Uraian	Bulan																								
		Maret			April			Mei			Juni			Juli			Agustus									
1	SurveyTempat Penelitian	■	■																							
2	Melakukan Penelitian			■																						
3	Mencari Data				■																					
4	Membuat Proposal					■																				
5	Seminar						■																			
6	Revisi							■																		
7	Penelitian Lapangan								■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
8	Bimbingan										■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
9	Sidang																							■	■	■

Sumber: Diolah Peneliti (2024)